

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Belajar menurut Abdul Mukti mempunyai beberapa dimensi, yaitu: pertama, belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif. Ketiga, belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (*perception*), perhatian (*attention*), mengingat (*memory*), berpikir (*thinking, reasoning*) memecahkan masalah dan lain-lain.¹

Dalam bukunya tentang *Reorientasi Pendidikan Islam*, A. Malik Fajar mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah salah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan

¹ Chabib Thoah (editor), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 94-95.

*perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsinya secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat”.*²

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai, antara lain akhlak, keagamaan dan sosial masyarakat. Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniyah.

Terkait dengan pentingnya pendidikan agama, hal ini sesuai dengan ayat Al Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan*

² A. Malik Fajar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Fajar Dunia, Jakarta, 1999, hlm. 27.

meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al Mujadalah : 11)³

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perkembangan pikiran otak manusia. Kita bandingkan saja orang yang berpendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan dalam berbicara saja sudah jauh berbeda, karena orang yang berpendidikan pengetahuan mengenai ilmu ditata sedemikian rupa. Tapi kalau orang yang tidak berpendidikan hanya mengetahui apa yang dia lakukan dan rasakan tanpa tahu apa maksudnya serta kegunaannya.

Pendidikan Aqidah Akhlak termasuk pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai fondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman yang dari tahun ke tahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya pendidikan Aqidah Akhlak anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan yang buruk.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam sehari-hari melalui keagamaan, bimbingan, pengajaran, latihan dan pembiasaan, dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.⁴

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang menanamkan dasar keimanan pada seseorang. Aqidah Akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya suatu perbuatan. Oleh karena itu,

³ Al Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, J-ART, Bandung, 2004, hlm. 543.

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 199.

dalam menjalin hubungan antar sesama manusia harus dilandasi dengan akhlak yang karimah. Karena akhlak ini tidak hanya dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan, namun juga dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat serta bernegara. Akhlak merupakan suatu hal yang membedakan antar manusia yang satu dengan manusia lainnya, akhlak yang mulia adalah perhiasan sesudah iman dan taat kepada Allah dan dengan akhlak ini maka terciptalah kemanusiaan manusia itu.⁵

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya, pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana-prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses ini akan memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran yang dipilih.

Jika suatu metode pembelajaran yang akan disampaikan tidak disesuaikan dengan materi pelajaran, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didiknya maka pembelajaran tersebut akan menjadi kurang maksimal. Pembelajaran menjadi kurang mengena pada sasaran dan tidak efektif, sehingga yang terjadi pada peserta didik tersebut adalah suatu kebosanan, merasa tertekan dan pembelajaran yang monoton. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan menjadikan suatu masalah yang besar, dan berdampak pada prestasi belajar dari peserta didik tersebut menjadi menurun, serta mutu pendidikan juga terjadi perubahan yang signifikan.

Dari kenyataan yang ada di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus, guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Dengan metode ceramah yang monoton siswa kurang tertarik dalam proses pembelajaran dan menjadikan siswa kurang aktif. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi.

⁵ Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 312.

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁶ Sedangkan M. Sobri Sutikno menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.⁷

Berdasarkan definisi atau pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Setiap proses pembelajaran termasuk Aqidah Akhlak, metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai.

Dalam penyampaian materi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak seringkali membahas hal yang bersifat abstrak, sehingga dalam menyampaikan pembelajarannya pun haruslah menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan menimbang bahwa peserta didik juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan berpikir dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, dapat dilaksanakan dengan beberapa metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti merekalah yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka menggunakan otak secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran,

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2005, hlm. 76.

⁷ M. Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Prosepect, Bandung, 2009, hlm. 88.

memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁸

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus terdapat beberapa masalah yang menjadi kendala guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak seperti berikut: guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan mata pelajaran Aqidah Akhlak, metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga berdampak pada kurangnya kemampuan psikomotorik siswa.

Sedangkan masalah yang ditemukan pada diri siswa antara lain: siswa kurang memahami materi pembelajaran, karena metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kurang bervariasi, siswa mengalami kebosanan kemudian kurang memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan guru, kemampuan psikomotorik siswa belum bisa nampak karena penggunaan metode pembelajaran yang cenderung pasif.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mencoba mengetahui lebih mendalam tentang **“Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan ini, penulis ingin lebih membatasi dan menegaskan istilah-istilah yang akan terdapat pada penulisan skripsi ini. Hal ini disebabkan untuk semakin mempermudah pembaca dalam memahami dan mencerna dengan jelas apa istilah yang dikemukakan oleh penulis. Untuk menghindari adanya kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan atau pengertian pada istilah-istilah dalam judul tersebut sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya:

⁸ Sofan Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif dalam Kurikulum 2013*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2015, hlm. 1.

1. Metode Pembelajaran Aktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pula, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁰ Sementara pengertian aktif yaitu giat atau dapat pula berarti lebih banyak penerimaan daripada pengeluaran.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran aktif adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dan untuk mencapai keterlibatan siswa agar efektif dan efisien.

2. Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹² Keterampilan motorik (*motor skills*) berkaitan dengan serangkaian gerak-gerik jasmaniah dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerik berbagai anggota badan secara terpadu.¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotorik adalah kemampuan seseorang dalam menggerakkan anggota tubuh mereka, baik itu berupa ucapan maupun tindakan.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Menurut bahasa, kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu (*'aqada-ya'qidu-'aqdan*) artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Kata aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu*, yang berarti menyimpulkan atau mengikat tali dan mengadakan perjanjian. Dari kata ini muncul bentuk lain, seperti *I'tiqada-ya'taqidu* dan *I'tiqad*, yang berarti mempercayai,

⁹ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1989, hlm.775 .

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 984.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 64.

¹² *Ibid.*, hlm. 552.

¹³ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta, 1996, hlm. 339.

meyakini dan keyakinan.¹⁴ Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (kholaqo) jamaknya (akhlaaq) yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti.¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul “Pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017”, adalah studi analisis yang bersifat kuantitatif yang membahas tentang pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran aktif pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kemampuan psikomotorik siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017?
3. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017?

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep, dan Implementasi Kurikulum*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, hlm. 68.

¹⁵ Imam Al Ghozali, *Ihya Iliumal-Din Juz III*, Darul Kutubul Ilmiah, Beirut, tt., hlm. 56.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran aktif pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada Mapel Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis :

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pihak sekolah mengenai metode pembelajaran aktif sebagai metode pembelajaran yang bervariasi dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai metode pembelajaran yang lebih bervariasi, yaitu berupa metode pembelajaran aktif dan pengaruhnya terhadap kemampuan psikomotorik siswa.

2. Secara Praktis :

- a. Jika data mengenai pelaksanaan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditemukan, maka data itu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap kemampuan psikomotorik siswa.
- b. Jika data mengenai kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017 ditemukan, maka data itu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran aktif mempengaruhi kemampuan psikomotorik siswa.
- c. Jika data mengenai pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditemukan, maka data itu digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran aktif terhadap kemampuan psikomotorik siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus tahun pelajaran 2016/2017 dapat ditemukan.